

Pengaruh model pembelajaran *concept sentence* dan minat belajar terhadap keterampilan menulis narasi pada peserta didik kelas v sekolah dasar

D Mulyani^{1*}, St Y Slamet², and Suharno²

¹Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

²Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[*mulyanidewi72@student.uns.ac.id](mailto:mulyanidewi72@student.uns.ac.id)

Abstract. *The research aims to know the students skill of the narrative writing. The population of this study were all fifth grade students of Elementary School in Gondangrejo District in the 2018/2019 academic year with cluster random sampling technique. This study uses an experimental method with a 2x2 factorial design. Data collection was carried out using a test technique for data on narrative writing skills and non-test techniques for data on student interest in learning. Questionnaire is used on the variable of interest in learning. The data analysis technique used two-way Anava test with unequal cell frequencies. The results show that the narrative writing skills of students who are taught the Concept Sentence learning model are better than students who are taught the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model ($F_A = 10,77 > F_{(0,05;1;44)} = 4,06$), high learning interest has a better effect on narrative writing skills than low learning interest ($F_B = 32,58 > F_{(0,05;1;44)} = 4,06$); and there is no interaction effect between learning model and interest in learning on narrative writing skills ($F_{AB} = 1,82 > F_{(0,05;1;44)} = 4,06$).*

Keywords: *Elementary School, Concept Sentence, Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Interest in learning, Narrative writing skills.*

1. Pendahuluan

Keterampilan menulis sangat penting bagi peserta didik karena menulis sebagai dasar utama dalam pembelajaran bahasa maupun mata pelajaran yang lain, selain itu peserta didik akan memperoleh manfaat untuk perkembangan dan pertumbuhan daya nalar, sosial, dan emosionalnya [1]. Pembelajaran menulis diberikan sejak dini di sekolah dasar secara bertahap mengikuti tingkat perkembangan peserta didik, dari tahap menulis permulaan hingga tahap menulis lanjut. Pembelajaran menulis yang diterapkan di kelas I dan II disebut pembelajaran menulis permulaan, sedangkan kelas III hingga kelas VI disebut pembelajaran menulis lanjut [2]. Pembelajaran menulis permulaan dimulai dengan pengenalan terhadap cara memegang pensil yang benar serta kegiatan dalam menulis lebih didominasi oleh hal-hal yang bersifat mekanis [3]. Pengajaran menulis lanjutan di SD menekankan pada pelatihan penulisan dengan ejaan yang benar dan tepat, penulisan paragraph pada umumnya dan cara-cara menulis karangan dalam berbagai bentuk [2]. Pembelajaran menulis lanjut di kelas tinggi salah satunya menulis narasi. Narasi berbentuk sebuah cerita yang salah satu di dalamnya terdapat urutan waktu. Peserta didik dituntut supaya dapat menulis narasi dengan baik. Kompetensi menulis secara umum lebih sukar dikuasai bila dibandingkan dengan tiga kompetensi bahasa yang lain, karena menulis membutuhkan penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa yang akan menjadi isi karangan [4].

Keterampilan menulis setiap individu berbeda-beda. Penulis yang terampil cenderung menulis secara generatif (berangkat dari ide yang tidak terlalu jelas pada awalnya lalu diperjelas sepanjang proses penulisan) sedangkan yang belum terampil menulis lebih cenderung memperhatikan unsur-unsur linguistik daripada pembuatan makna melalui tulisan [5]. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan beberapa guru kelas V yang menyatakan peserta didik ada yang sangat tinggi bahkan ada yang sangat rendah. Didukung pula dengan hasil tes kemampuan awal peserta didik pada SDN 3 Wonorejo diperoleh 7 dari 18 peserta didik masih belum tuntas dengan rata-rata klasikal 69,39 sedangkan pada peserta didik kelas V di SDN 1 Bulurejo diperoleh 12 dari 30 peserta didik masih belum tuntas dengan rata-rata klasikal 69,8. Penelitian Hermawati dan Apriliana menyatakan bahwa keterampilan menulis narasi rendah ditunjukkan dengan hasil pratindakan diperoleh 17 dari 23 peserta didik masih belum tuntas dengan nilai dibawah 70 dengan penyebab kesulitan anak dalam mengingat peristiwa secara runtut dan berimajinasi sesuai alur cerita agar cerita dapat dimengerti [6]. Kreativitas guru yang rendah dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran bahasa menjadi salah satu kendala pembelajaran bahasa Indonesia [7]. Oleh karena itu perlu adanya tindak lanjut.

Pembelajaran menulis narasi dapat menggunakan model pembelajaran salah satunya model pembelajaran *Concept Sentence*. Model pembelajaran ini mengajarkan peserta didik untuk membuat sebuah kalimat dengan beberapa kata kunci [8]. Penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* dapat berupa penyampaian kompetensi, sajian materi, membentuk kelompok heterogen, guru menyiapkan kata kunci sesuai materi yang disajikan, tiap kelompok membuat kalimat berdasarkan kata kunci, presentasi [9]. Model pembelajaran menulis yang biasanya diterapkan di Sekolah Dasar yaitu model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model pembelajaran ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menulis di Sekolah Dasar, sebagaimana Slavin mengatakan “...*A comprehensive program for teaching reading and writing in the upper elementary grades...*” [10]. Penelitian Gumati dan Gun membuktikan bahwa model pembelajaran CIRC dapat berpengaruh positif terhadap hasil pembelajaran menulis [11]. Dampak perbedaan hasil pembelajaran dengan model pembelajaran *Concept Sentence* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah model pembelajaran *Concept Sentence* diharapkan lebih baik dari pada model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Keterampilan menulis narasi dapat dipengaruhi oleh minat belajar peserta didik. Besarnya minat belajar peserta didik ditunjukkan dengan adanya pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi sehingga memungkinkan peserta didik belajar lebih rajin dan akhirnya mencapai prestasi [12]. Minat belajar peserta didik dapat dilihat dari indikator perhatian, rasa senang, keinginan dan perhatian sebagaimana pernyataan “*students’ interest is their willingness to participate in learning activities consistently to understand a concept in achieving learning objectives based on these indicators: interests, pleasure, desires, and attention*” [13]. Peserta didik akan semakin besar tingkat keterampilan menulis narasi jika minat belajarnya tinggi, sedangkan peserta didik dengan minat belajar yang rendah maka keterampilan menulis juga rendah. Rendahnya minat belajar biasanya ditandai oleh peserta didik yang kurang merespon pembelajaran dengan rasa malas, tidak acuh terhadap materi, serta sering melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan pembelajaran [14].

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar yang terpilih yaitu SD Negeri 3 Wonorejo, SD Negeri 1 Bulurejo dan SD Negeri 2 Jeruk Sawit. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari 2019 sampai Agustus 2022. Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan metode yang diterapkan yaitu metode eksperimen semu (*Quasi Experimental Research*) karena peneliti tidak dapat mengontrol seluruh variabel dalam penelitian, karena hanya satu variabel yang dianggap dominan yang dapat dikontrol [15]. Rancangan desain pada penelitian ini menggunakan desain faktorial 2x2.

Variabel adalah konsep yang didalamnya terdapat informasi bervariasi dan bersifat dinamis, fluktuatif, fleksibel serta mempunyai karakteristik mutu [16]. Variabel dalam penelitian ini berupa variabel bebas yaitu model pembelajaran sebagai variabel bebas manipulasi (X_1) dan minat belajar sebagai variabel bebas konseptual (X_2) serta variabel terikat yaitu keterampilan menulis narasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Gondangrejo Karanganyar 2018/2019 dengan teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling* diperoleh sampel SD Negeri 3 Wonorejo sebagai kelompok kontrol, SD Negeri 1 Bulurejo sebagai kelompok eksperimen dan SD Negeri 2 Jeruk Sawit sebagai kelompok uji coba. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan keterampilan menulis dan non-tes yang berupa angket untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan minat belajar peserta didik.

Uji validitas tes yang digunakan untuk keterampilan menulis narasi adalah dengan validitas isi yang selanjutnya dinilai oleh pakar (*expert*). Validitas isi (*content validity*) berkenaan dengan isi dan format dari instrument [15]. Uji validitas angket dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Reliabilitas tes untuk keterampilan menulis narasi adalah dengan menggunakan *Rating Scale*. Penerapan *rating scale* yaitu data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif [17]. Uji reliabilitas instrumen lembar angket motivasi belajar dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

3. Hasil dan Pembahasan

Uji prasyarat terdiri dari uji keseimbangan, uji normalitas, dan homogenitas. Uji keseimbangan dihitung menggunakan *uji-t*. Berdasarkan perhitungan $t_{hitung} = 0,0123 \notin DK = \{t | t < -2,0106 \text{ atau } > 2,0106\}$ atau t_{hitung} bukan anggota daerah kritis, maka H_0 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal kedua sampel penelitian tersebut dalam keadaan seimbang atau kedua sampel penelitian mempunyai kemampuan awal yang sama.

Uji normalitas menerapkan metode *Liliefors* untuk mengetahui sampel-sampel populasi berdistribusi normal maupun tidak dengan harga kritik uji normalitas taraf signifikansi 0,05 dan kriteria H_0 diterima bila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Berikut ini hasil perhitungannya:

Table 1. Hasil Analisis Uji Normalitas

Sumber	L_{maks}	L_{tabel}	Keputusan
Kelompok Ekperimen	0,0917	0,161	H_0 diterima
Kelompok Kontrol	0,125	0,2	H_0 diterima
Minat Belajar Tinggi	01568	0,174	H_0 diterima
Minat Belajar Rendah	0,1396	0,1889	H_0 diterima

Tabel 1 menunjukkan L_{maks} dari kelompok eksperimen, kelompok kontrol, minat belajar tinggi dan minat belajar rendah tidak melebihi L_{tabel} sehingga keputusannya H_0 diterima. Dengan demikian, sampel-sampel pada penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Homogenitas menggunakan uji Bartlett yang bertujuan untuk mengetahui sampel penelitian berasal dari populasi bervariasi homogen atau tidak.

Table 2. Hasil Analisis Statistik Uji Homogenitas

Sumber	X^2	X^2_{tabel}	Keputusan
Kelompok Ekperimen dan Kontrol	16,414	0,841	H_0 ditolak
Minat Belajar Tiggi dan Rendah	2,459	3,841	H_0 diterima
Antar Sel	13,051	7,815	H_0 ditolak

Tabel 2 menunjukkan hasil perhitungan uji homogenitas dengan tingkat signifikan 0,05 dan kriteria H_0 diterima bila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$. Oleh karena itu, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang menunjukkan X^2_{hitung} melebihi X^2_{tabel} maka keputusannya H_0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan

kedua kelompok berawal dari populasi yang variansinya tidak homogen. Sedangkan minat belajar tinggi dan rendah menunjukkan hasil X^2_{hitung} tidak melebihi X^2_{tabel} maka keputusannya H_0 diterima, yang artinya kedua kelompok berasal dari populasi yang variansinya homogen. Serta untuk antar sel menunjukkan X^2_{hitung} melebihi X^2_{tabel} maka keputusannya H_0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan kedua kelompok berawal dari populasi yang variansinya tidak homogen.

Uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dengan menerapkan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan dengan uji statistic Analisa varian dua jalur sel tak sama. Uji tersebut mengukur perbedaan efek factor A (model pembelajaran), B (minat belajar), interaksi AB variable terikat (keterampilan menulis narasi).

Table 3. Hasil Analisis Varian Dua Jalur Sel Tak Sama

Sumber	JK	DK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan Uji
A	372,672	1	372,672	10,768	4,06	H_0 ditolak
B	1127,553	1	1127,553	32,581	4,06	H_0 ditolak
A X B	62,94	1	62,94	1,819	4,06	H_0 diterima
Dalam	1522,752	44	34,608	-	-	-
Total	3085,917	47	-	-	-	-

Tabel 3 menunjukkan hasil perhitungan analisis varian dua jalur sel tak sama dengan tingkat signifikan 0,05 serta dengan kriteria H_0 diterima bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan H_0 ditolak bila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$. Oleh karena itu keputusan pertama, H_{0A} ditolak artinya terdapat perbedaan pengaruh signifikan keterampilan menulis narasi antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Concept Sentence* dengan model pembelajaran CIRC. Keputusan kedua, H_{0B} ditolak artinya terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi antara peserta didik yang mempunyai minat belajar tinggi dengan minat belajar rendah. Keputusan ketiga, H_{0AxB} diterima artinya tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap keterampilan menulis narasi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh tiga keputusan yaitu koefisien F_A dan koefisien F_B menunjukkan perbedaan yang signifikan, sedangkan F_{AB} tidak terdapat perbedaan/interaksi, sehingga perlu uji lanjut untuk mengetahui mana yang lebih baik dengan cara membandingkan besarnya rerata skor keterampilan menulis narasi baik rerata antar baris maupun rerata antar kolom.

Table 4. Rerataan Skor Masing-Masing Sel

Model Pembelajaran	Minat Belajar		Rerata Marginal
	Tinggi (B1)	Rendah (B2)	
<i>Concept Sentece</i> (A1)	91	83	87
CIRC (A2)	87	75	81
Rataan Marginal	89	79	

Tabel 4 menunjukkan rataan marginal baris (A1) adalah 87 dan rataan marginal baris (A2) adalah 81. Sedangkan rataan marginal kolom (B1) adalah 89 dan rataan marginal kolom (B2) adalah 79. Rataan marginal diatas diterapkan pada hipotesis pertama dan hipotesis kedua.

Hipotesis pertama, H_{0A} ditolak artinya terdapat perbedaan pengaruh signifikan keterampilan menulis narasi antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Concept Sentence* dengan model pembelajaran CIRC. Dilihat dari rataan marginalnya, kelompok peserta didik yang diajar model pembelajaran *Concept Sentence* rerata nilai lebih tinggi dibandingkan diajarkan dengan model pembelajaran CIRC yaitu $87 > 81$, dengan demikian peserta didik diajar dengan model pembelajaran *Concept Sentence* berpengaruh lebih baik daripada diajar model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Hal ini kerana model *Concept Sentence* melatih peserta didik

secara sistematis, efektif dan efisien dalam penuangan gagasan dalam bentuk kalimat, sebagaimana Kurniasih & Sani menyatakan model pembelajaran *concept sentence* adalah model pembelajaran dengan cooperative learning, dimana peserta didik yang terbentuk dalam kelompok-kelompok untuk membuat kalimat-kalimat dengan kata kunci yang diberikan oleh guru [18]. Sedangkan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) memadukan antara membaca dan menulis yang dilakukan secara koperatif dalam kelompok [9]. Sehingga model pembelajaran *concept sentence* interaktif dan kreatif sehingga peserta didik terasah lebih kreatif. Didukung dengan penelitian Pratiwi yang menyatakan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui model *concept sentence* pada peserta didik kelas yang ditunjukkan dengan peningkatan setiap aspek di setiap siklusnya [19].

Hipotesis kedua, H_{0B} ditolak artinya terdapat perbedaan pengaruh signifikan keterampilan menulis narasi antara peserta didik yang mempunyai minat belajar tinggi dengan minat belajar rendah. Dilihat dari rataan marginalnya, kelompok peserta didik yang berminat belajar tinggi memiliki rerata nilai lebih tinggi dibanding peserta didik yang berminat rendah yaitu $89 > 79$, dengan demikian peserta didik yang berminat belajar tinggi berpengaruh lebih baik daripada peserta didik yang berminat belajar rendah. Minat belajar tinggi dengan 4 hal terpenuhi berdasarkan Sukartini mengungkapkan empat hal yaitu 1) keinginan untuk mempunyai sesuatu; 2) obyek atau kegiatan yang disenangi, 3) jenis kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi; 4) upaya-upaya yang dilakukan untuk mewujudkan keinginan terhadap obyek tertentu [12]. Hasil observasi dan wawancara dalam penelitian Nurmawati menyatakan peserta didik kurang menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga menimbulkan rendahnya pemahaman peserta didik dalam membuat dan mengembangkan karangan narasi [20]. Penelitian Rahmawati menyatakan bahwa minat belajar peserta didik memiliki tingkat yang berbeda-beda dilihat pada setiap indikator minat belajar yaitu keinginan, perasaan senang, perhatian, perasaan tertarik, giat belajar, mengerjakan tugas, dan menaati peraturan [21].

Hipotesis ketiga, H_{0AXB} diterima artinya tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap keterampilan menulis narasi sehingga keterampilan menulis narasi dipengaruhi oleh minat belajar secara umum baik pada kelompok peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Concept Sentence* maupun model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Semakin tinggi minat belajar setiap kelompok peserta didik, tanpa memperhatikan model pembelajaran yang diterapkan. Tidak adanya interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar disebabkan oleh berbagai factor yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Faktor yang dapat mempengaruhi tersebut yaitu:

Pengambilan sampel yang terbatas. Sampel penelitian ini sebanyak 2 SD dengan jumlah kelas V sebanyak 48 peserta didik.

- a. Sampel yang diambil belum mewakili populasi SD Negeri Se-Gondangrejo.
- b. Pelaksanaan pembelajaran dengan suasana yang berbeda mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang diajar pada pagi hari lebih baik dibanding diajar pada siang hari karena di pagi hari peserta didik masih segar dan lebih mudah berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Ketidakhadiran secara lengkap peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok control.
- d. Bentuk tes keterampilan menulis narasi yang berupa uraian menyebabkan penilaian dipengaruhi subjektifitas sehingga tidak dapat mencerminkan secara maksimal keterampilan menulis narasi.
- e. Teori-teori yang digunakan perlu disesuaikan dengan penelitian.
- f. Pengolahan data yang membutuhkan ketelitian perlu diperhatikan agar tidak terjadi kekeliruan

4. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini berdasarkan pembahasan yaitu adanya perbedaan pengaruh antara kedua model pembelajaran dengan hasil keterampilan menulis narasi peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Concept Sentence* lebih baik dari pada diajar dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), ada perbedaan pengaruh keterampilan menulis narasi berdasarkan minat belajar dengan hasil keterampilan menulis narasi ditunjukkan oleh peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi lebih baik daripada peserta didik yang memiliki minat

belajar rendah, serta tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap keterampilan menulis narasi dikarenakan beberapa hal yang perlu dikaji antara lain sampel yang dipilih tidak mewakili populasi, tes menulis yang berbentuk uraian menyebabkan penilaian subjektif, kehadiran peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, teori yang digunakan harus tepat, ketelitian dalam pengolahan data dan lingkungan pembelajaran yang mendukung perlu diperhatikan. Implikasi dalam penelitian ini sebagai dasar penelitian berikutnya serta sebagai guru, peserta didik, maupun sekolah guna membantu dalam meningkatkan kualitas keterampilan menulis narasi. Model pembelajaran *Concept Sentence* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran materi menulis narasi. Sedangkan implikasi praktisnya memberikan referensi bagi guru-guru bahwa model pembelajaran *Concept Sentence* berpengaruh lebih baik dalam keterampilan menulis narasi sehingga guru dapat menerapkan model pembelajaran *Concept Sentence* dengan baik. Guru didorong untuk meningkatkan suasana belajar yang nyaman agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara sungguh-sungguh dan perlu adanya perhatian dalam aspek-aspek dalam penelitian supaya untuk mengetahui adanya interaksi antara model pembelajaran dan dan minat belajar terhadap keterampilan menulis narasi.

5. Referensi

- [1] Rukayah, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press, 2013.
- [2] S. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press, 2019.
- [3] R. Winarni and S. Y. Slamet *Bahasa Indonesia – Keterampilan Produktif (Berbasis Pendidikan Karakter)*. Surakarta: UNS Press, 2019.
- [4] B. Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi (Kedua)*. Yogyakarta: BPFE, 2017.
- [5] A. S. Ghazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- [6] W. Hermawati and A. C. Apriliana, “Penggunaan Model Pembelajaran *Concept Sentence* Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Dan Keterampilan Menulis Karangan Narasi,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, **5(1)**, pp. 38–49, 2020.
- [7] S. A. Nafi’ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- [8] M. Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- [9] Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.
- [10] R. E. Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice*. New York: Pearson, 2017.
- [11] T. Gumiaty, and G. G. Gun, “Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada Pembelajaran Menulis Cerpen,” *Dikstrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, **5(1)**, pp. 24-30, 2021.
- [12] A. Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- [13] A. R. Prasetyo, H. Nurtjahjanti, and L. N. Ardiani, “Impact of Changes in Teaching Methods During the COVID-19 Pandemic: The Effect of Integrative ELearning on Readiness for Change and Interest in Learning Among Indonesian University Students,” *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, **22(2)**, pp. 87-101, 2021.
- [14] E. Widiasworo, *Masalah-Masalah Peserta Didik dalam Kelas dan Solusinya*. Yogyakarta: Araska, 2017.
- [15] N. S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- [16] Indrawan, and R. P. Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran untuk Manajemen Pembangunan dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2017.
- [17] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [18] I. Kurniasih, and B. Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. -: Kata Pena, 2015.

- [19] A. Pratiwi, Hartono and Karsono, “Penerapan model pembelajaran concept sentence dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas v sekolah dasar,” *Didaktika Dwija Indria*, **8(3)**, pp. 1-4, 2020.
- [20] F. Nurmawati, Rukayah and T. Budiarto, “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi melalui Model Pembelajaran Circuit Learning pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar,” *Didaktika Dwija Indria*, **8(3)**, pp. 1-7, 2020.
- [21] A. Rahmawati, Kurniawan and T. Budiharto, “Analisis minat belajar siswa kelas IV sekolah dasar terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia,” *Didaktika Dwija Indria*, **10(5)**, pp. 1-7, 2022.